

## Pengaruh Kemampuan Kerja dan Optimis Akademik Melalui Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru SD Islam Terpadu Medan

Ismaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [ismainimaniez@gmail.com](mailto:ismainimaniez@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan kerja dan optimisme akademik melalui motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SD Islam Terpadu Medan. Penelitian ini di ambil dari populasi guru SD Islam Terpadu yang tersebar di seluruh Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah populasi 236 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap motivasi berprestasi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Optimis akademik terhadap motivasi berprestasi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja dan optimis akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap kinerja guru. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap kinerja guru. Terdapat pengaruh yang signifikan antara optimis akademik terhadap kinerja guru. Terdapat Pengaruh kemampuan kerja, optimis akademik dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Didapatkan Variabel Motivasi prestasi ( $X_3$ ) merupakan variabel intervening antara kemampuan kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $X_4$ ). Didapatkan Variabel motivasi prestasi ( $X_3$ ) merupakan variabel intervening antara optimis akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $X_4$ )

**Kata Kunci:** Kemampuan Kerja, Optimis Akademik, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of work ability and academic optimism through achievement motivation on the performance of teachers at Integrated Islamic Elementary Schools in Medan. This study involved 236 teachers at Integrated Islamic Elementary Schools across Medan City, North Sumatra Province. The results showed a significant effect between work ability and achievement motivation. Academic optimism also significantly influenced achievement motivation. Work ability and academic optimism significantly influenced achievement motivation. Work ability significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced teacher performance. Academic optimism significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced teacher performance. Work ability significantly influenced achievement motivation significantly influenced teacher performance. Achievement motivation ( $X_3$ ) was found to be an intervening variable between work ability significantly influenced teacher performance ( $X_1$ ). Achievement motivation ( $X_3$ ) was found to be an intervening variable between academic optimism significantly influenced teacher performance ( $X_4$ ).*

**Keywords:** Work Ability, Academic Optimism, Significantly Influenced, Teacher Performance

## 1. PENDAHULUAN

Marhawati (2022), Menerangkan Kinerja adalah suatu kualitas hasil kerja pegawai dalam menjalankan pekerjaannya selama waktu tertentu, melalui proses kerja yang sesuai standar perusahaan. Menurut Smith dalam Abd Madjid (2016:9-10) *performance* atau kinerja adalah “*Output derive from processes, human or therwise*”, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Bernardin dan Russel dalam Abd Madjid memberikan definisi tentang

performance sebagai berikut : *“Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period “* (prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu)

Menurut Astuti (2021) kemampuan adalah sifat alamiah yang dimiliki seseorang berupa kecakapan, kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 1998).Kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan ataupun tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut. Kemampuan (ability) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Salah satu indikator kemampuan kerja menurut Shulman (1986) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk menggabungkan pengetahuan konten (materi ajar) dengan metode mengajarkan materi tersebut secara efektif. Kompetensi pedagogik kemudian menjadi salah satu bagian utama dalam Standar Kompetensi Guru di berbagai negara, termasuk Indonesia melalui UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Belsky (Ghufroon, 2016) menyatakan bahwa optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterakan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energi tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberikan dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Kreitner dan Kinicki dalam Prasetya, (2021:100) optimis akademik merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menjalankantugas, di mana optimis berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Yunia & dkk, (2020) Mc Celland menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah kekuatan pikiran manusia untuk melakukan kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilakukan. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah optimisme. Hasil penelitian Marianum, (2022) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi kerja, dan optimisme akademik terhadap efektivitas kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian Prasetya (2021) Kepemimpinan transformasional, Budaya Optimis Akademik, Pemberdayaan dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh langsung positif Terhadap Keefektifan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan, Kemudian penelitian Amiruddin, (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan terdapat pengaruh langsung budaya organisasi, kompetensi kerja, budaya organisasi, motivasi kerja, komitmen organisasi terhadap kompensasi Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Deli Serdang.

Guru harus mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik, karena hal ini penting untuk keberhasilan di kelas. Penentu utama kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Kerja dan Optimis Akademik Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SD Islam Terpadu Medan”*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Penelitian bersifat inferensial dan berorientasi pada pengujian hipotesis melalui teknik statistik. Subjek penelitian adalah guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Islam Terpadu di Kota Medan, sedangkan objek penelitian berupa variabel-variabel yang berkaitan dengan perilaku organisasi, kepemimpinan, dan kinerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada beberapa

Sekolah Islam Terpadu di Kota Medan. Adapun Sampel yang di gunakan pada penelitian ini ditentukan secara proporsional random sampling, dengan jumlah responden yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Definisi operasional variabel ditentukan berdasarkan indikator teoritis yang telah divalidasi. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat respon. Alat utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, disertai pedoman wawancara terbatas dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta dokumentasi untuk mendukung dan memverifikasi data kuantitatif. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yang didukung oleh aplikasi statistik SPSS untuk menguji hubungan kausal antar variabel dan signifikansi pengaruhnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial dengan uji-t disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Motivasi Berprestasi, nilai t-hitung sebesar 3.858 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.983, dengan nilai p-value 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, sehingga hipotesis diterima. Pengaruh Optimis Akademik terhadap Motivasi Berprestasi, nilai t-hitung sebesar 3.912 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.983, dengan nilai p-value 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Ini mengindikasikan bahwa optimis akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Guru, Nilai t-hitung sebesar 3.258 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.983, dengan nilai p-value 0.002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Optimis Akademik terhadap Kinerja Guru, nilai t-hitung sebesar 6.843 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.983, dengan nilai p-value 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa optimis akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru, nilai t-hitung sebesar 3.254 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.983, dengan nilai p-value 0.002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis diterima.

Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Berprestasi, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Sobel test sebesar 2.487 dengan p-value sebesar 0.013, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap kinerja guru melalui motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kemampuan kerja dan kinerja guru.

Optimis Berprestasi terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Berprestasi, Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Sobel test sebesar 2.502 dengan p-value sebesar 0.012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara optimis berprestasi terhadap kinerja guru melalui motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara optimis berprestasi dan kinerja guru.

Berdasarkan pengujian kecenderungan data sebelumnya diketahui bahwa sebaran data kemampuan kerja menunjukkan mayoritas responden berada pada diperoleh mayoritas

responden sebanyak 104 orang (95,4%), memiliki kemampuan kerja yang tergolong tinggi. Sebanyak 5 orang (4,6%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDIT di Kota Medan memiliki kemampuan kerja yang sangat baik.

Pengujian kecenderungan variabel optimis akademik menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 104 orang (96,3%), memiliki tingkat optimis akademik yang tinggi. Sebanyak 4 orang (3,7%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDIT di Kota Medan memiliki tingkat optimis akademik yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat optimis akademik di antara responden cenderung rendah hingga sedang.

Pengujian kecenderungan variabel motivasi berprestasi menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 100 orang (92,6%), memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Sebanyak 8 orang (7,4%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDIT di Kota Medan memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sangat baik, yang menjadi indikator positif terhadap upaya mereka dalam mencapai hasil yang optimal. Tingginya motivasi berprestasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil maksimal dalam aktivitas yang dilakukan. Hal ini menjadi modal yang sangat baik bagi keberhasilan dalam konteks akademik maupun profesional, karena motivasi berprestasi sering dikaitkan dengan komitmen, inisiatif, dan usaha yang konsisten.

Tingginya kecenderungan motivasi berprestasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan yang mendukung kompetisi sehat, penghargaan atas capaian, atau karakteristik individu yang cenderung berorientasi pada prestasi. Meski mayoritas berada di kategori tinggi, responden di kategori sedang juga memerlukan perhatian untuk meningkatkan motivasi mereka, sehingga mendekati kategori tinggi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian dengan persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji t, uji f dan path analisis/ analisis jalur, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap motivasi berprestasi. Adapun Pada variabel  $X_1$  sebesar 3.858 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.983, dengan nilai p-value 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, sehingga hipotesis diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan kerja terhadap motivasi berprestasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Optimis akademik terhadap motivasi berprestasi. Karena nilai sig. yang di dapat  $<$  tingkat sign.  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Optimis akademik terhadap motivasi berprestasi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja dan optimis akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Karena nilai signifikansi  $<$  0,05 dan F hitung (37.427) jauh lebih besar dari F tabel, sehingga variabel kemampuan kerja dan optimis akademik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap kinerja guru. Karena nilai sig. yang di dapat  $<$  tingkat sign.  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. diterima

artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan kerja terhadap kinerja guru.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap kinerja guru. Karena nilai sig. yang di dapat < tingkat sign.  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan kerja terhadap kinerja guru.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara optimis akademik terhadap kinerja guru. Karena nilai sig. yang di dapat < tingkat sign.  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan optimis akademik terhadap kinerja guru.
7. Terdapat Pengaruh kemampuan kerja, optimis akademik dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Karena nilai signifikansi < 0,05 dan F hitung (77.903) jauh lebih besar dari F tabel, sehingga variabel kemampuan kerja, optimis akademik, dan kemampuan berprestasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.
8. Dari hasil perhitungan sobel test didapatkan Variabel Motivasi prestasi ( $X_3$ ) merupakan variabel intervening antara kemampuan kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $X_4$ ).
9. Dari hasil perhitungan sobel test didapatkan Variabel motivasi prestasi ( $X_3$ ) merupakan variabel intervening antara optimis akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $X_4$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2023). *Buku Ajar Pengembangan PAI*. UMSUpress.
- Aldita. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara*.
- Amiruddin. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Kerja, Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Deli Serdang*. UNIMED.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (PT. Rineka Cipta).
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (PT. Rineka Cipta).
- Azizah, & dkk. (2021). *Pengaruh Optimisme Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*.
- Dongoran, F. R., & Yulia Syaputri, V. (2022). *Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 3(1).
- Dongoran Faisal R, dkk. (2019). *Kepemimpinan dan Etos Pemimpin Perusahaan Kinerja Pegawai di Lingkungan Biro Rektor Raja Negeri Medan*.
- Kurniawati. (2021). *Pengaruh Kemampuan Perseptual, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*.
- Marhawati. M. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening di Rumah Sakit Jala Ammari Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Marianum. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, Dan Optimis Akademik Terhadap Efektifitas Kinerja Guru SMK Negeri*.
- Prasetya, I. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan transformasional, Budaya Optimis Akademik, Pemberdayaan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*.
- Prasetya. Indra. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. UMSU Press